

MENGUNGKAP ASAL USUL CERITA RAKYAT CURUG LEUWI BUMI MENJADI TEMPAT PARIWISATA

Muhamad Apani¹, Yeni Sulaiman², Iim Khairunnisa³

^{1,2,3}STKIP Syekh Manshur

Surel: muhamadapani@gmail.com¹, yenisulaimannesta@gmail.com²

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel: Dikirim: 03-03-2025 Perbaikan: 24-03-2025 Diterima: 31-03-2025</p> <hr/> <p>Kata Kunci: curug leuwi bumi, asal usul, pariwisata, cerita rakyat</p>	<p>Pengembangan pariwisata berbasis Masyarakat merupakan salahsatu alternatif untuk menjawab permasalahan pariwisata massal yang kerap mengancam keberlangsungan menjadi lahan usaha bagi masyarakat. Kberlanjutan dalam perspektif pariwisata tidakhanya tentang bagaimana lingkungan ekologis, tetapi juga bagaimana masyarakat setempat menjalani kehidupannya sehari-hari serta manfaatnya secara ekonomi. Penerapan teknologi reservasi alam merupakan salah satu terobosan yang diterapkan oleh daya tarik wisata alam Curug Leuwi Bumi di Provinsi Banten dalam upayanya mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendampingan digitalisasi berupa teknologi system reservasi digital pada destinasi wisata.</p>
<p>Corresponding Author: Muhamad Apani</p>	

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem informasi (teknologi digital) dalam industri pariwisata tak bisa dihindari. Digitalisasi menjadi tantangan ketika penggunaan sosial media belakangan menjadi informasi yang viral sehingga menyebabkan over tourism di suatu destinasi. Misalnya di Provinsi Banten, kasus viralnya destinasi negeri diatas awan di Desa Citorek Kidul, kecamatan Cibeber di penghujung tahun 2019 silam. Informasi yang berkembang melalui unggahan video di aplikasi sosial media sejak September 2019 menyebabkan ledakan pengunjung yang fantastis. Sepanjang September – Desember 2019 jumlah pengunjung yang datang ke daya tarik negeri diatas awan mencapai 30.000 orang (Nofiyanti et al., 2020). Lokasi Provinsi Banten yang dekat dengan Ibu Kota adalah alternatif yang dianggap paling sesuai untuk berwisata di samping kota kota lainnya. Tata kelola pengunjung memiliki pengertian sebagai sebuah strategi manajemen pengunjung yang mengacu pada penerapan alat manajemen dan intervensi untuk mengatur aliran, pergerakan, dan perilaku pengunjung di destinasi wisata (Albrecht, 2017). Albrecht (2017) melanjutkan bahwa tujuan dari diselenggarakannya tata kelola pengunjung adalah agar atraksi bisa dikelola, dikomunikasikan, dan diproyeksikan dengan lebih baik kepada pengunjung dengan keterlibatan dan pengalaman yang berkesan terutama di daerah yang rawan. Sehingga, destinasi wisata alam yang notabeneanya memiliki faktor resiko yang tinggi dalam pengelolaannya membutuhkan satu fasilitasi tata kelola pengunjung guna meningkatkan kepuasan wisatawan dari segi kenyamanan dan keamanan. Destinasi wisata alam membutuhkan pengelolaan yang tidak hanya berfungsi secara teknis namun juga administratif guna meminimalisir bukan hanya resiko ancaman bencana alam namun juga bencana Kesehatan seperti kondisi pandemi coronavirus-19 yang membutuhkan penanganan khusus terkait penerapan physical distancing. Sejarah juga telah menunjukkan bahwa krisis dapat menghasilkan inovasi dan perkembangan teknologi (Colombo et al., 2016). Curug Leuwi Bumi adalah salah satu atraksi wisata berbasis alam yang berada di Desa Ramea, Kabupaten Pandeglang, Banten. Dibawah bendera PT. Turalak Insan Membangun, Leuwi Bumi coba dikembangkan sebagai sebuah destinasi wisata komersial.

Dalam pengembangannya, digitalisasi menjadi salah satu strategi yang diterapkan dalam tata kelola pariwisatanya.

METODE PELAKSANAAN

Pengumpulan data dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif deskriptif merupakan suatu pendekatan yang menitikberatkan penafsiran pada suatu fenomena yang ingin diketahui tentang siapa, apa, dan dimana suatu kejadian terjadi (Baloglu et al., 2014). Menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ilmiah bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena secara detail atau terperinci, dan mendalam. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah dengan mengkonfirmasi melalui wawancara beberapa tokoh atau kasepuhan yang ada di Banten dengan berkunjung langsung ke lokasi yang sebelumnya sudah ditentukan berdasarkan kajian dan kebijaksanaan dari penulis sendiri bersama tim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bumi Daya Tarik Wisata Alam Curug Leuwi Bumi berada di Kampung Turalak, Desa Ramea, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang – Banten. Curug Leuwi Bumi mulai diperkenalkan sebagai destinasi pariwisata pada tahun 2018. Sebelumnya tempat ini hanyalah dijadikan sebagai tempat untuk mencuci hasil pertanian oleh masyarakat sekitar dan jalan pintas menuju desa sebelah. Lokasinya yang berada jauh di lembah, membuat tempat ini jarang didatangi oleh manusia sehingga terkesan angker. Sehingga tidak pernah terbayang oleh masyarakat sekitar bahwa tempat ini kelak akan menjadi tempat wisata yang menarik banyak kunjungan wisatawan. Desa Ramea adalah desa yang baru saja lepas dari statusnya sebagai Desa Tertinggal. Lokasi Desa Ramea yang berada cukup jauh dari jalan raya membuat desa ini seolah-olah tidak banyak diketahui oleh masyarakat umum. Tak heran kalau banyak orang-orang yang tidak mengenal daya tarik wisata apa saja yang ada dan bisa dikunjungi di desa tersebut. Disamping itu, akses jalan yang masih buruk, juga membuat desa ini semakin terisolasi dari kunjungan wisatawan. Jangankan wisatawan nusantara atau wisatawan mancanegara, masyarakat lokal yang berasal dari kabupaten Pandeglang pun masih ada yang belum mengetahui keberadaan tempat ini. Baru sekitar 3 tahun belakangan ini tempat ini mulai dikenal oleh para wisatawan.

Keterbatasan aksesibilitas menjadi tantangan tersendiri bagi manajemen dalam pengembangan daya tarik wisata alam ini. Jalan menuju ke Kampung Turalak dari jalan Raya Mandalawangi hanya mampu dilalui oleh kendaraan roda empat tipe jeep atau roda dua. Sementara untuk menuju ke lokasi Curug Leuwi Bumi dari Kampung Turalak hanya bisa dilalui oleh roda dua atau dengan berjalan kaki. Ditambah kondisi jalan yang rusak parah menambah permasalahan tersendiri bagi pengelola untuk memperkenalkan dan mempromosikan Curug Leuwi Bumi. Sebenarnya terdapat akses yang lebih dekat jika melalui Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang. Namun kondisi jalan yang rusak parah membuat akses tersebut hanya dapat dilalui oleh kendaraan roda dua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Destinasi pariwisata terutama yang memiliki faktor resiko yang tinggi dalam pengelolaannya membutuhkan suatu fasilitas tata Kelola pengunjung guna meningkatkan kepuasan wisatawan dari segi kenyamanan dan keamanan (Winter et al., 2020). Untuk itu terdapat beberapa alasan mengapa system reservasi online diterapkan di Curug Leuwi Bumi. Pertama, untuk memudahkan pendataan pengunjung atau database management dari yang sebelumnya bersifat manual, diubah kedalam bentuk digital. Proses ini dinilai perlu mengingat semakin banyak jumlah kunjungan wisatawan ke Curug Leuwi Bumi. Sehingga pengembangan teknologi digital dianggap sebagai jawaban dari permasalahan tersebut. Pendataan pengunjung yang akan mengikuti atraksi wisata tersebut diperlukan untuk memudahkan proses mitigasi jika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan. Pendataan ini nantinya juga akan diperlukan oleh pihak asuransi untuk bisa diberikan manfaatnya kepada wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell. John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. In *English Language Teaching* (Vol. 12, Issue 5, p. 265). Ivars-Baidal, J. A., Celdrán-Bernabéu, M. A., Mazón, J. N., & Perles-Ivars, Á. F. (2019). Smart destinations and the evolution of ICTs: a new scenario for destination management? *Current Issues in Tourism*, 22(13), 1581–1600. <https://doi.org/10.1080/13683500.2017.1388771>

- Lee, T. H. (2013). Influence analysis of community resident support for sustainable tourism development. *Tourism Management*, 34, 37–46. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2012.03.007>
- Nofiyanti, F., Mayasari, I., & Parwoto, B. D. (2020). Tourism Attractions and Visitors Perceptions on “Negeri di Atas Awan”, A New Tourist Destination in Citorek Kidul Lebak Banten. *TRJ Tourism Research Journal*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.30647/trj.v4i1.80>
- Oun, M. A., & Bach, C. (2014). Qualitative Research Method Summary. *Journal of Multidisciplinary Engineering Science and Technology (JMEST)*, 1, 3159–3199. www.jmest.org
- Purwantoro, T. (2020). Kredibilitas Komunikator pada Destinasi Wisata Melalui Media Sosial (Video Viral Negeri di Atas Awan Citorek, Banten). *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 157. <https://doi.org/10.33822/jep.v3i2.1863>